

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KARET DI KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
(STUDI KASUS: NAGARI TANJUANG BALIK)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



GIA RAHAYU
NPM 165111029

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : GIA RAHAYU
NPM : 165111029
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN S1
PEMBIMING : Drs. M.Nur, M.M
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN PANGKALAN
KOTO BARU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (STUDI
KASUS: NAGARI TANJUANG BALIK)

MENYETUJUI :

PEMBIMBING

(Drs. M.Nur, MM)

pMENGETAHUI :

DEKAN

(Dr. Firdaus A. Rahman, SE., M.Si., Ak.CA)



KETUA JURUSAN

(Drs. M.Nur, MM)

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KARET DI KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
(STUDI KASUS: NAGARI TANJUANG BALIK)

OLEH:

GIA RAHAYU
NPM: 165111029

(Dosen Pembimbing: Drs. M. Nur, MM)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi Kasus: Nagari Tanjung Balik). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dan data primer. Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian ini ialah metode analisis regresi berganda dimana metode tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga karet (X_1) dan jumlah produksi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y) di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi Kasus: Nagari Tanjung Balik).

Kata Kunci: Pendapatan Petani Karet, Harga Karet, Jumlah Produksi

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING RUBBER FARMER'S INCOME IN
THE SUB-DISTRICT OF PANGKALAN KOTO BARU DISTRICT LIMA
PULUH KOTA (CASE STUDY: NAGARI TANJUANG BALIK)

BY:

GIA RAHAYU
NPM:165111029

(Supervising lecturer: Drs. M. Nur, MM)

The research aims to find out the factors affecting the income of rubber farmers in the subdistrict of the Pangkalan Koto Baru new district of Lima Puluh Kota (case study: NagariTanjungBalik). The data used in this study is secondary data and primary data. The data analysis method used in the processing of the results of this study is a multiple regression analysis method whereby the method is used to measure the influence of variables independent of dependent variables. The results showed that rubber prices (X_1) and production amounts (X_2) were positively and significantly influential on rubber farmer's income (Y) in the district of Koto Baru District's new Lima Puluh Kota regency (case study: NagariTanjungBalik).

Keyword: Farmer's income, rubber price, total production

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr.Wb

Syukur alhamulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Adapun judul dari skripsi ini adalah “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (STUDI KASUS: NAGARI TANJUANG BALIK)”

Keberhasilan yang peneliti peroleh saat ini tidak lepas dari orang-orang yang selalu mendukung dan mendorong peneliti untuk berusaha. Teruntuk Bapak Sudirman (Ayah) dan Ibu Yusnita (Ibu) terima kasih atas doa, kasih sayang, kesabaran dan dukungannya selama ini yang tidak akan mungkin bisa terbalaskan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus AR, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak dan Ibu pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. M. Nur, MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan juga sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak saran, perbaikan dan motivasi untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si sebagai penguji I, yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun dalam perbaikan skripsi ini.
5. Ibu SintaYulianti, SE., M.Ec.Dev sebagai penguji II, yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun dalam perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang selama ini telah memberikan pembelajaran selama dibangku perkuliahan beserta semua staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau khususnya kepada Jurusan Ekonomi Pembangunan.
7. Terima kasih kepada Istansi Pemerintah Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota yang sangat membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang bertugas di kantor Nagari Tanjung Balik, yang sangat membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
9. Terima kasih untuk adek tersayang Keyla Dirma, Fauzi Ringgi, S.SiT, Rara Kartika, S.Psi atas semangat dan dukungan yang begitu besar.
10. Untuk teman kontrakan Shintia Devi, Yola Ferdian, Delia anggraeni, Fitri Handayani, dan juga teman-teman group mahasiswa semester akhir Indri Maharani, Gustina Sri Rahayu, Rani Novita Sari, Riska Yulia Pratiwi, tika Desiana Putri, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang tak terlupakan.
11. Terima kasih untuk teman terbaik Yosi Febriani atas dukungannya dan bantuannya selama mengerjakan skripsi.

12. Terima kasih untuk Yolanda Rahmadanil Syaputra, S.E atas support, semangat dan waktunya yang telah diberikan selama menjalankan skripsi.
13. Kepada teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2016 khususnya kelas B. terima kasih untuk hari-hari yang telah kita lewati bersama selama perkuliahan, semoga kita semua bisa meraih kesuksesan dan impian kita dapat terwujud.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dalam penyusunan maupun materinya. Oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan kritik serta saran yang sangat membangun untuk penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dipahami untuk pembaca sekaligus kepada rekan-rekan yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama. Sebelumnya peneliti mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penelitian ini.

Pekanbaru, Juli 2020

Peneliti

GiaRahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Pertanian	9
2.1.2 Pendapatan	10
2.1.3 Agribisnis	11
2.1.4 Harga.....	12
2.1.5 Produksi	13
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Hipotesis	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.3.1 Data Primer	20
3.3.2 Data Skunder.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Metode Analisis Data.....	21

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	26
4.1.1 Sejarah Nagari Tanjung Balik.....	26
4.1.2 Letak Geografis.....	27
4.2 Penduduk dan Ketenaga kerjaan.....	28
4.3 Tingkat Pendidikan	31
4.6 Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Tanjung Balik.....	33

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Responden dan Usaha Responden.....	34
5.1.1 Hasil Produksi Karet	34
5.1.2 Harga Karet	35
5.1.3 Pendapatan Responden	36
5.1.4 Jenis Kelamin Responden	36
5.1.5 Tingkat Umur Responden	37

5.1.6 Tingkat Pendidikan Responden	38
5.1.7 Jumlah tanggungan Responden.....	39
5.1.8 Lama Kepemilikan Kebun Responden	39
5.1.9 Luas Kebun Responden	40
5.1.10 Modal Awal Responden.....	41
5.2 Pengaruh Harga Karet dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota	42
5.2.1 Koefisien Regresi.....	43
5.2.2 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	44
5.2.3 Uji T (Uji Parsial)	44
5.2.4 Uji F	45
5.2.5 Uji Asumsi Klasik.....	46
5.3 Pembahasan.....	49
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan Karet Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018 4
Tabel 1.2	Penduduk Bermata Pencaharian Sebagai Petani Menurut Nagari di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Tahun 2019 5
Tabel 2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu 17
Tabel 4.1	Luas wilayah Menurut Nagari di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Tahun 2019 28
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Nagari Tanjung Balik Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 29
Tabel 4.3	Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Nagari Tanjung Balik Tahun 2019 30
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Nagari Tanjung Balik Berdasarkan Tingkat Umur Tahun 2019 31
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Nagari Tanjung Balik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2019 32
Tabel 5.1	Frekuensi Jenis Kelamin Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan koto Baru Kabupaten Lima puluh Kota 34
Tabel 5.2	Frekuensi Tingkat Umur Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota 35
Tabel 5.3	Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota 36

Tabel 5.4	Frekuensi Jumlah Tanggungan Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota	37
Tabel 5.5	Frekuensi Lama Pemilikan Kebun Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.....	38
Tabel 5.6	Frekuensi Luas Kebun Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota	38
Tabel 5.7	Jumlah Modal Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh kota.....	39
Tabel 5.8	Pendapatan Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.....	40
Tabel 5.9	Hasil Produksi Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.....	41
Tabel 5.10	Harga Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota	42
Tabel 5.11	Hasil Pengolahan Data	43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara berkembang dan memiliki sumber pertanian yang melimpah serta menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan penduduknya. Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional, pertanian memiliki fungsi dan peran strategi bagi masyarakat dan pemerintah, baik di Negara berkembang maupun Negara maju. Mengingat pentingnya pertanian dalam sistem perekonomian Negara, maka pemerintah berusaha melakukan berbagai kebijakan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian tersebut.

Menurut Daniel dalam (Basuki Pujoalwanto, 2014:202) mengemukakan bahwa di Negara berkembang yang mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk akibat kemerosotan yang tajam angka kematian dan penurunan yang lambat dalam tingkat kesuburan memerlukan permintaan bahan pangan yang lebih besar lagi. Kebutuhan pangan bagi masyarakat dapat tercapai dengan cara meningkatkan produktivitas pertanian sehingga dapat memperbesar output yang dihasilkan. Meningkatnya pendapatan daerah terutama pedesaan sebagai hasil surplus dari hasil pertanian akan memperbaiki kesejahteraan masyarakat daerah pedesaan tersebut, sehingga standar kehidupan sebagian rakyat pedesaan akan meningkat.

Adapun pengertian pertanian menurut Soetriono dalam (Basuki Pujoalwanto, 2014:200) pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Kegiatan

pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peran dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan. Tingkat kemajuan pertanian mulai dari pengumpul dan pemburu, seperti pertanian tradisional sampai dengan pertanian moderen.

Negara Indonesia merupakan Negara agraris, yang mana mata pencaharian masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini di karenakan oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah, dan sumber daya lainnya di setiap daerah memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian.

Perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian yang berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karet merupakan komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia, karena bisa membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang ahli dalam bidangnya maupun tidak ahli dalam bidangnya. Selain sebagai sumber lapangan kerja, komoditi ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber pemasok bahan baku karet, dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet. Sejumlah lokasi di Indonesia memiliki lahan yang cocok untuk perkebunan karet, salah satunya daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat yaitu wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, daerah ini berada di bagian Timur Sumatera Barat, yang daerahnya cukup potensial dalam pembangunan pertanian terutama dalam sektor

perkebunan. Subsektor perkebunan di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan subsektor penyumbang nilai terbesar di bidang pertanian yang memiliki beberapa macam jenis komoditi di antaranya karet, kayu manis, dan gambir. Dari beberapa macam jenis komoditi tersebut yang menjadi komoditi unggulan adalah tanaman karet dan gambir.

Karet merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting, tanaman karet (*Hevea brazilliensis muellarg*) termasuk salah satu hasil pertanian yang unggul di Kabupaten Lima Puluh Kota yang banyak menunjang perekonomian sebagai salah satu sumber pemasukan bagi masyarakat dan peluang kesempatan kerja yang besar di sektor ini juga dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota, tanaman karet merupakan salah satu bentuk usaha tani yang telah lama dilakukan sebagai tanaman utama sumber kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Tanaman karet sebagai usaha tani yang pengusahaannya di lakukan secara intensif oleh petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal, karena karet adalah tanaman perkebunan tahunan yang berupa pohon berbatang lurus yang menghasilkan getah (*lateks*). Tanaman karet akan menjadi salah satu sumber pemasok kayu yang dapat mensubstitusi kebutuhan kayu yang saat ini masih menggunakan kayu dari hutan alam, selain itu karet juga bisa sebagai bahan baku pabrik untuk industri hilir seperti ban, bola, sepatu karet, sarung tangan, mainan dari karet, karet gelang, baju renang dan sebagainya.

Karet juga merupakan salah satu komoditi prioritas yang di pilih Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota, karena berdasarkan cuaca dan kondisi

iklimnya, dengan musim hujan dan kemarau yang silih berganti sepanjang tahun. Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota bertumpuh pada sektor pertanian dan perkebunan.

Tabel 1.1 : Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan Karet Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018

No	Kecamatan	Produktif (Ha)	Belum Produktif (Ha)	Rusak (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (ton)
1	Gunuang Omeh	-	-	-	-	-
2	Suliki	22.25	1.00	56.00	79.25	11.78
3	Bukik Barisan	340.50	801.00	1.00	1142.50	136.62
4	Guguak	66.00	107.00	1.00	173.00	30.56
5	Mungka	56.00	72.00	-	127.00	14.85
6	Payakumbuh	19.75	-	-	31.05	9.30
7	Akabiluru	85.50	167.00	5.00	257.50	14.36
8	Luak	2.50	0.00	1.00	3.50	1.24
9	Situjuah limo Nagari	33.25	9.00	-	42.25	24.12
10	Lareh Sago Halaban	710.25	115.00	28.00	853.25	187.31
11	Harau	104.00	92.00	-	196.00	56.54
12	Pangkalan Koto Baru	5260.38	448.50	3603.22	9312.10	3965.61
13	Kapur IX	3990.00	412.00	-	402.00	2102.01

Sumber : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2019

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa, kecamatan Pangkalan Koto Baru merupakan lahan karet yang produktif dan jumlah keseluruhan lahan karet terluas dari kecamatan lainnya. Luas lahan di Kecamatan Pangkalan Koto Baru sebesar 9312.10 Ha sedangkan produksinya sebanyak 3965.61 Ton.

Nagari Tanjung Balik ialah salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Nagari Tanjung Balik

memiliki luas wilayah sebesar 124,57 Ha. Nagari Tanjung Baik sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani karet dan memiliki tanah yang sangat cocok untuk tanaman karet. Bentuk permukaan tanahnya yang berbukit-bukit, karena tanaman karet termasuk tanaman tidak tahan terhadap genangan air, maka petani menanamnya di lereng-lereng bukit. Selain karet sebagai mata pencaharian penduduk Nagari Tanjung Balik, karet juga berfungsi sebagai menahan tanah perbukitan supaya tidak terjadinya longsor (erupsi).

Sejalan dengan berkembangnya tanaman karet di Nagari Tanjung Balik mengalami naik turun yang di pengaruhi oleh harga dan jumlah produksi. berikut jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani karet menurut Nagari yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Table 1.2 : Penduduk Bermata Pencaharian Sebagai Petani Menurut Nagari di Kecamatan Pangkalan Koto Baru tahun 2019

No	Nagari	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
1	Koto Alam	500	24,39
2	Manggilang	300	14,63
3	Pangkalan	150	7,32
4	Gunuang malintang	450	21,95
5	Tanjung Balik	350	17,08
6	Tanjung Pauah	300	14,63
Jumlah		2.050	100,00

Sumber :Kecamatan Pangkalan Koto Baru, 2019

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa Nagari yang paling banyak bermata pencaharian sebagai petani karet yaitu Nagari Koto Alam sebanyak 500 jiwa atau sebesar 24,39%, sedangkan penduduk yang bermata pencarian sebagai

petani karet yang paling sedikit yaitu Nagari Pangkalan yaitu sebanyak 150 jiwa atau sebesar 7,32%.

karet merupakan penghasilan utama bagi masyarakat Nagari Tanjung Balik. Ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani Karet di Nagari Tanjung Balik saat ini yaitu seperti permasalahan pada produktivitas yang rendah, dan harga jual karet yang sering merendah atau tidak menentu (*berfluktuasi*), kondisi ini akan mempengaruhi pendapatan dari usaha tani karet tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan diatas penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang di duga mempengaruhi pendapatan petani karet. Sehingga pada akhirnya penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (STUDI KASUS: NAGARI TANJUANG BALIK)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Sebagai informasi dasar bagi Pemerintah Daerah terkait untuk mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani karet khususnya di Nagari Tanjung Balik.
2. Data dan informasi dalam penelitian ini dapat di jadikan referensi atau acuan bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
3. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama dalam perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengambilan pengertian isi tulisan nantinya, maka penelitian di bagi menjadi VI bab, dimana tiap-tiap bab nya di bagi dalam sub-sub sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika dalam penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan diuraikan tinjauan pustaka yang merupakan teori penunjang yang berkaitan dengan penelitian tersebut juga mengemukakan hipotesis. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian, yang meliputi sumber data, teknik analisis data, dan lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari daerah penelitian yang meliputi letak geografis dan luas wilayah, jumlah penduduk, serta gambaran umum lainnya.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan untuk rumusan masalah yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran penulis sebagai sumbangan pemikiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertanian

Pada Negara berkembang sektor pertanian sebagai landasan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan juga pemulihan ekonomi. Pertanian juga merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet diantaranya seperti luas lahan dan harga karet yang juga tidak stabil sangat mempengaruhi produksi karet, apabila produksi karet meningkat dan harga karet juga stabil, maka kehidupan petani akan lebih sejahtera.

Petani merupakan seseorang yang melakukan cocok tanam di suatu lahan pertanian atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut.

Menurut Rahim (2007:64), pertanian yaitu merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (produksi) tumbuhan dan hewan supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, beternak, dan melaut. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usaha tani (pangan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan), peternakan (beternak), perikanan (budidaya, dan menangkap).

2.1.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan seseorang yang menjual hasil produksi (barang atau jasa) kepada konsumen atau suatu perusahaan dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Seperti keahlian akan memperoleh keuntungan, modal memperoleh bunga atau keuntungan, sedangkan tanah memperoleh sewa.

Menurut Sadono Sukirno (2015:331) yang mengemukakan bahwa jumlah pendapatan yang di peroleh dari berbagai faktor produksi yang digunakan sebagai penghasil suatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut. Dengan demikian, hasil penjualan dalam suatu perusahaan merupakan jumlah dari seluruh pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu pendapatan nasional merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang di produksi oleh perusahaan-perusahaan yang ada dalam Negara tersebut ialah jumlah pendapatan berbagai faktor produksi yang ada dalam perekonomian. Di samping menunjukkan nilai agregat produksi nasional, pendapatan nasional juga menunjukkan jumlah pendapatan dari masing-masing faktor produksi yang ada dalam perekonomian, ialah menunjukkan beberapa bagian dari pendapatan nasional yang di terima para pekerja, berapakah bagian yang berupa sewa, berapakah bagian yang berupa bunga, dan berapa pula bagian yang berupa keuntungan.

Pendapatan erat kaitannya dengan konsumsi rumah tangga, tidak hanya menyangkut masalah penyediaannya tetapi juga distribusi pendapatan penduduk. Apabila data di tingkat mikro telah lebih lanjut, pola konsumsi ternyata beragam

dan masih terdapat kelompok penduduk yang mengkonsumsi pangan di bawah standar kecukupan.

2.1.3 Agribisnis

Banowati & Sriyanto (2013:99) mengemukakan bahwa agribisnis merupakan pertanian yang organisasi dan manajemennya secara rasional dirancang mendapatkan nilai tambah yang maksimal dengan menghasilkan barang atau jasa yang diminati pasar. Perkembangan agribisnis di Indonesia tidak berjalan sesuai dengan harapan. Karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagai berikut:

- Rendahnya pendapatan petani atau penduduk pedesaan.
- Kurangnya dukungan dana dari perbankan.
- Kesenjangan antar wilayah maupun diantara masyarakat pedesaan.

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam setiap Negara yang berkembang, pertanian sangat dibutuhkan untuk mengisi ketersediaan pangan dan juga memberikan pendapatan bagi petani. Pertanian juga bermanfaat dalam pelestarian lingkungan, sumber penyerapan karbondioksida (CO₂) dan penghasil oksigen (O₂).

Pengembangan agribisnis karet Indonesia ke depannya memerlukan perencanaan yang lebih terarah dengan sasaran yang lebih jelas serta mempertimbangkan berbagai permasalahan, peluang, dan tantangan yang sudah ada sehingga dapat mewujudkan agribisnis karet yang berdaya saing serta memberikan manfaat yang optimal bagi pelaku usaha.

Menurut Soekartawi (2002:230) kegiatan agribisnis merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara terpadu mulai dari:

1. Pengadaan dan penyaluran sarana produksi dan peralatan pertanian.
2. Usaha tani.
3. Pengolahan hasil pertanian atau agro industri.
4. Pemasaran hasil pertanian.

Suksesnya pelaksanaan sistem agribisnis ialah tidak lepas dari tersedianya sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Masing-masing subsistem bekerja kait mengait satu sama lain, bekerjanya suatu subsistem yang lain itu juga sangat di sarankan bahwa dalam suatu usaha tani perlu dikerjakan menurut prinsip-prinsip bersama.

2.1.4 Harga

Harga merupakan suatu nilai tukar dalam kegiatan jual beli suatu barang atau jasa yang bisa menghasilkan keuntungan. Sehingga konsumen mendapatkan kebutuhannya dengan membayar produk tersebut dengan harga yang sudah di tentukan oleh produsen atau penjual.

Harga memiliki peran penting dalam suatu produk atau pertukaran barang atau jasa, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut.

Begitu juga terhadap petani karet, harga sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan mereka terima, kenyataannya harga karet saat ini tidak stabil dan bahkan cenderung menurun

Menurut Kotler (2003:21), harga merupakan suatu alat tukar berupa uang yang digunakan untuk mendapatkan barang yang diinginkan oleh konsumen. Dengan adanya harga, maka banyak hal yang dapat dilakukan karena berkaitan langsung dengan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan.

2.1.5 Produksi

Produksi ialah proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (input) menjadi hasil produksi (output). Produksi menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa yang sesuai untuk digunakan.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan dapat tercapai jika barang atau jasa tersedia dalam jumlah yang mencukupi. Dalam kegiatan produksi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sebagai berikut:

Faktor produksi ialah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan produksi. Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu produk maka di perlukan pengetahuan hubungan antara faktor produk (input) dan produksi (output). Soekartawi (2003:3). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ialah:

a. Luas Lahan

Lahan pertanian banyak di artikan sebagai tanah yang disiapkan untuk usaha tani seperti, perkebunan dan sawah. Luas lahan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan. Hal ini disebabkan karena sudah optimalnya pemanfaatan lahan yang dilakukan petani. Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka semakin meningkat pula pendapatan petani tersebut.

Soekartawi (1993:15) mengemukakan bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Biasanya, semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini dikarenakan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena:

- Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Sebaliknya pada luasan lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan penyediaan modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien.

Tanah yang di kelola secara terus-menerus mengakibatkan berkurangnya tingkat kesuburan tanah. Untuk meningkatkan kesuburan tanah petani harus mengadakan usaha-usaha konservasi tanah untuk mempertahankan efisiensi penggunaan tanah untuk waktu selama mungkin tanpa terputus.

b. Tenaga Kerja

Sektor tenaga kerja merupakan salah satu sektor penting bagi pembangunan ekonomi suatu daerah, khususnya dalam upaya pemerintah untuk mensejahterakan rakyat dalam mengatasi kemiskinan. Karena dengan menggunakan tenaga kerja yang berkualitas maka hasil produksi juga akan menjadi baik dan berkualitas.

Soekartawi (1993:26) mengemukakan bahwa Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif.

Pada umumnya penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja yang ditentukan oleh umur atau usia. Penduduk yang telah memasuki usia kerja maka penduduk tersebut termasuk tenaga kerja. Ada banyak pendapat tentang usia kerja ini, ada yang menyebutkan batas usia kerja diatas umur 17 tahun, ada pula yang menyebutkan diatas 20 tahun. Sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja dan mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis. Kenyataannya tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian dari mereka masih sekolah, mengurus rumah tangga dan golongan-golongan lain sebagai penerima pendapatan (Arfida BR, 2003:23).

c. Modal

Modal ialah uang atau barang yang merupakan faktor paling penting dalam produksi pertanian. Tanpa adanya modal maka suatu produksi tersebut tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Soekartawi (1993:24) mengemukakan bahwa modal dalam usaha pertanian dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Dengan demikian, pembentukan modal mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut.
- b. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 : Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gita Fitria, 2016	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Nagari Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Damasraya.	Terdapat perubahan iklim, luas lahan, modal, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet lahan sempit dan luas di Nagari Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Damasraya, jenis penelitian ini ialah deskriptif dan asosiatif.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Yariana Adi Ratna Putra, 2015	Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu	Pendapatan petani sawit di Desa Pasir Jaya di pengaruhi oleh faktor harga dan produksi. Selanjutnya faktor produksi mempunyaipengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sawit. Sedangkan produksi mempunyai pengaruh yang lebih berdominan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Pasir Jaya.
3	Lukman, 2017	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru.	Variabel dari penelitian ini adalah pendapatan luas lahan, jam kerja, harga, pendidikan, dan usia. Dilihat dari uji koefisien regresi individual (Uji T), variabel luas lahan, jam kerja, dan harga memiliki nilai probabilitas $< 0,005$. Artinya, vareabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet. Sedangkan fariabel pendidikan dan uia emiliki nili probabilitas $> 0,05$, artinya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka diatas, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

“Faktor harga, dan jumlah produksi mempengaruhi pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Tanjuang Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Mengingat lokasi ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karet, yang nantinya akan diteliti mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Anwar Sanusi (2016:87) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasinya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah keseluruhan petani karet yang berada di Nagari Tanjuang Balik, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sebanyak 350 jiwa. Mengingat jumlah populasi yang banyak maka penulis mengambil sampel penelitian 10% dengan cara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), sehingga besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden yang diambil dari masing-masing Jorong, dimana jumlah Jorong di Nagari Tanjuang Balik berjumlah 3 Jorong sehingga peneliti mengambil dari masing-masing jorong sebanyak 11 orang dan ada juga 12 orang per Jorongnya.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan responden secara langsung yang dijadikan objek penelitian, melalui kusioner, dan data hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang terdiri dari:

1. Identitas responden yang meliputi jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, dan pendidikannya.
2. Luas lahan.
3. Jumlah produksi karet.
4. Harga karet

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat dari berbagai lembaga-lembaga pemerintah yang berkaitan dengan penelitian ini seperti:

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh kota, yaitu data Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan Karet Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018.

Kantor kepala Nagari Tanjung Balik, yaitu data Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Nagari Tanjung Balik Tahun 2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Husein Umar (2007:49) data merupakan salah satu komponen riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu Pengambilan data dengan caramembuat suatu daftar pertanyaan dalam bentuk tertulis yang di susun oeh peneliti untuk di isi oleh responden.
2. Observasi, yaitu Pengumpulan data dengan turun kelapangan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk melihat aktivitas penduduk tersebut.
3. Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dan mengambil sumber-sumber dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang diambil.
4. Interview atau wawancara, yaitu pengumpulan data dengan menanyakan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini kepada responden secara langsung.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik, maka metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian ini ialah metode analisis regresi bergansda, dimana metode resebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana formulanya sebagai berikut: (Supranto, 2016:237)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Karet(Rp/Tahun)

X_1 = Harga Karet (Rp/Kg)

X_2 = Jumlah Produksi (Kg/Tahun)

b_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Parameter yang akan diestimasi

e

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan alat analisis eviews, dimana akan diketahui tingkat signifikan harga, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik. Adapun uji statistik yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (harga, dan jumlah produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan petani karet) adalah sebagai berikut.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono, 2013:69). Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1, maka sumbangan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka sumbangan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen semakin kecil.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun ketentuannya sebagai berikut.

- 1) Jika $T \text{ prob.} < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $T \text{ prob.} > \alpha 0.05$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berupa harga dan jumlah produksi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet. Kriteria pengujianya antara lain.

- 1) Jika $F \text{ prob.} < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F \text{ prob.} > \alpha 0.05$ maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya penyimpangan atas asumsi klasik.

Penyimpangan tersebut antara lain:

- 1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Widarjono

(2013:49) ada 2 metode untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak, antara lain sebagai berikut.

- a) Histogram Residual, ciri utamanya yaitu bentuk grafik distribusi normal ialah menyerupai lonceng, apabila tidak berbentuk lonceng maka model regresi tersebut mempunyai distribusi tidak normal.
- b) Uji Jarque-Bera, model regresi yang mempunyai distribusi normal nilai Jarque-Bera nya harus diatas nilai Chi Square.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linear antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Nilai $VIF < 10$, maka tidak terkena multikolinieritas.
- b) Nilai $VIF > 10$, maka terkena multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

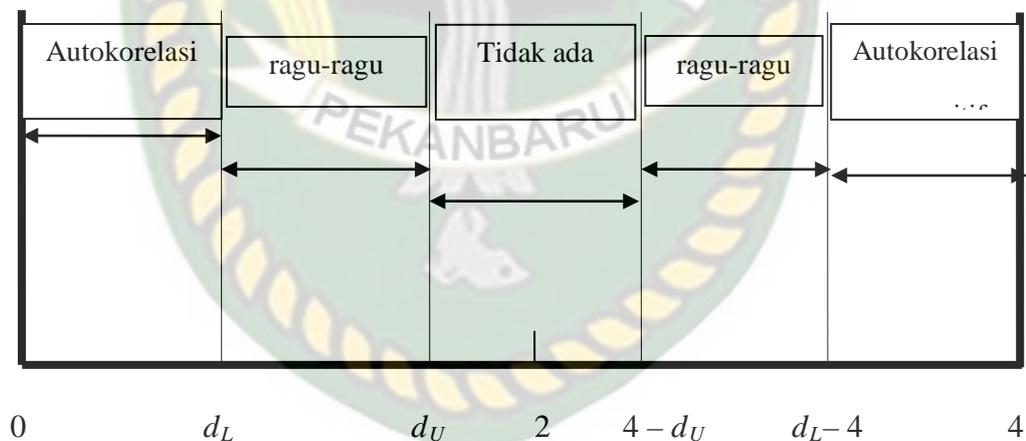
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas ialah metode white. Metode white mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Widarjono, 2013:125). Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut

terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai *chi square* ($Obs \cdot R\text{-squared}$) dan nilai kritis *chi square* dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Nilai *chi square* < nilai kritis, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Nilai *chisquare* > nilai kritis, maka terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Apabila $D-W$ terletak antara -2 sampai $+2$ maka tidak ada autokorelasi.



Gambar 3.1. Statistik Durbin-Watson d

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Sejarah Nagari Tanjung Balik

Nagari Tanjung Balik adalah sebuah Nagari yang terletak di Kecamatan pangkalan Koto Baru bertepatan pada Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Asal sejarah Nagari Tanjung Balik pertama kali ditempati oleh 3 orang yang bergelar Datuk Besar berasal dari batu naga, Datuk Muko berasal dari hutan, dan Datuk Sindo berasal dari sipapai. Setelah Datuk Besar, Datuk Muko, dan datuk Sindo bersatu maka selanjutnya datang lah Datuk Melayu dari batu kalang Desa Balung Riau, kemudian datang Datuk Piliang dari Bukit Tinggi, dan terakhir datang lah Datuk Pitopang dari Payakumbuh.

Nagari Tanjung balik ditempati dari tahun 1910, di Nagari Tanjung Balik terdapat sebuah sungai yang berbelit-belit dan disana pernah seseorang tersesat saat mencari ikan dan memberi nama daerah tersebut Tanjung Balik, Tanjung berarti sungai dan Balik berarti berbelit-belit, dan sempat masyarakatnya berpindah-pindah karena sering banjir saat hujan air sungainya naik sampai kepemukiman masyarakat. Nagari Tanjung Balik ini termasuk Nagari yang tertua sebab sudah ada pada masa penjajahan Belanda, hanya saja Nagari Tanjung Balik tidak berkembang karena pada saat Indonesia masih di jajah Belanda, dan sedangkan jumlah penduduk saat itu hanya sekitar 27 orang dengan bermata pencaharian nelayan, berburu, dan berladang, pada tahun 60an masyarakat mulai

menanam karet karena dikasih bibit oleh Belanda dan akhirnya mulai lah satu persatu masyarakat Nagari Tanjung Balik berkebun karet.

Pada tahun 70an Nagari Tanjung Balik dipindahkan oleh pemerintah karena pembuatan waduk PLTA Koto Panjang. Yang terletak diperbukitan sekitar tanah ulayat Nagari Tanjung Balik yang mana bukit tersebut dari kejauhan terlihat datar karena pohon-pohon yang rimbun, maka dari itu pemerintah menamakan daerah tersebut Rimbo Datar yang dulunya bernama sungai yang enam.

4.1.2 Letak Geografis

Nagari Tanjung Balik ialah salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto baru. Luas wilayahnya adalah 124.57 Km² dengan jumlah penduduk sebesar 2.391 jiwa.

Nagari Tanjung Balik berjarak 25 km dengan pusat Pemerintahan Kecamatan, berjarak 75 Km dari pusat Pemerintahan Kabupaten, sedangkan dengan pusat Pemerintahan Provinsi berjarak 200 Km.

Adapun perbatasan Nagari Tanjung Balik dengan Nagari lainnya dapat dilihat dari segi wilayah Nagari Tanjung Baik sendiri sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Tanjung Pauh
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kampar Provinsi Riau
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Pangkalan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Pangkalan.

Tabel 4.1 : Luas Wilayah Menurut Nagari di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Tahun 2019

No	Nagari	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%)
1	Koto Alam	42,75	6
2	Manggilang	58,75	8,3
3	Pangkalan	124,30	17,5
4	GunuangMalintang	249,43	35
5	TanjuangBalik	124,57	17,5
6	TanjuangPauah	112,26	15,8
	Jumlah	712,06	100

Sumber: Kecamatan Pangkalan Koto Baru, 2020

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa total luas wilayah di Kecamatan Pangkalan Koto Baru pada tahun 2019 ialah seluas 712.06 Km² atau 100%. Luas setiap Nagari yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru berbeda-beda, dapat dilihat bahwa Nagari Gunuang Malintang merupakan Nagari terluas yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru dengan luas wilayah sebesar 249,43 Km² atau 35%. Sedangkan Nagari Koto Alam merupakan Nagari terkecil dengan luas wilayah sebesar 42,75 Km² atau 6%.

4.2 Penduduk dan Ketenaga kerjaan Nagari Tanjuang Balik

Penduduk merupakan unsur terpenting dalam suatu kegiatan ekonomin, baik sebagai pedoman dalam perencanaan ataupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu pembangunan. Penduduk juga merupakan faktor terpenting dalam pembangunan karena manusia merupakan modal dasar dalam pembangunan, dan penduduk merupakan subjek dan objek dari pembangunan itu sendiri. Jumlah penduduk Nagari Tanjuang Balik pada

tahun 2019 tercatat sebanyak 2.391 jiwa, dengan rincian yang terdiri dari 807 kepala keluarga dapat dilihat pada table berikut:

Tabel4.2 : Jumlah Penduduk Nagari Tanjung Balik Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019

No	JenisKelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	1200	50,2
2	Perempuan	1191	49,81
	Total	2.391	100

SumberData: Nagari Tanjung Balik, 2020

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Nagari Tanjung Balik lebih besar jumlah jenis kelamin laki–laki dibandingkan dengan jumlah jenis kelamin perempuan. Pada tabel menunjukkan bahwa jenis kelamin laki–laki berjumlah 1200 jiwa atau sebesar 50,2%, sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 1191 jiwa atau sebesar 49,8% dengan jumlah penduduk berjumlah 2.391 jiwa atau sebesar 100%.

Jika membahas tentang masalah penduduk maka tidak terlepas dari masalah ketenaga kerjaan. Jika tingkat pertumbuhan penduduk tinggi maka akan tinggi pula penyediaan tenaga kerja. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan penduduk rendah maka akan rendah pula penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi harus diimbangi dengan peluang kesempatan kerja yang cukup agar tidak menimbulkan banyaknya angka pengangguran. Hal tersebut bisa dilihat dari sektor mata pencaharian penduduk, maupun jumlah persentasenya.

Tabel 4.3 :Penduduk Menurut Mata Pencarian di Nagari Tanjung Balik Tahun 2019

No	Sektor Mata Pencarian	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	350	45.3
2	Nelayan	120	15.5
3	Buruh	10	1.3
4	PNS	30	3.9
5	TNI/Polri	4	0.5
6	Wiraswasta	100	13
7	Karyawan Swasta	115	14.9
8	Guru	43	5.6
Total		772	100

Sumber : Nagari Tanjung Balik, 2020

Dari tabel 4.3 diatas dapat di dilihat bahwa mata pencarian masyarakat Nagari Tanjung Balik pada umumnya adalah bermata pencarian sebagai petani yaitu 350 atau sebanyak 45,3% orang, sedangkan untuk mata pencarian TNI/Polri adalah mata pencarian masyarakat Nagari Tanjung balik yang paling sedikit yaitu sebanyak 4 orang dengan persentasi 0,5%.

Hampir setiap tahunnya jumlah penduduk Nagari Tanjung Balik meningkat tersebut terdiri dari beberapa kelompok umur. Baik itu kelompok usia muda, usia dewasa, bahkan sampai lanjut usia. Untuk melihat penduduk Nagari Tanjung Balik berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Dari tabel 4.4 dibawah ini dapat dilihat bahwa rata-rata umur penduduk masyarakat Tanjung Balik yang paling banyak berumur 6-12 tahun yaitu berjumlah sebanyak 380 jiwa atau sebesar 15,9%, sedangkan yang paling sedikit yaitu berumur 31-35 tahun yaitu berjumlah sebanyak 152 jiwa atau sebesar 6,4%.

Tabel 4.4: Jumlah Penduduk Nagari Tanjung Balik Berdasarkan Tingkat Umur Tahun 2019

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 5	168	7,0
2	6 – 12	380	15,9
3	13 – 15	200	8,4
4	16 – 18	168	7,0
5	19 – 25	300	12,6
6	26 – 30	198	8,3
7	31 – 35	152	6,4
8	36 – 45	220	9,2
9	46 – 50	245	10,3
10	50 keatas	360	15.1
Total		2391	100

Sumber Data : Kantor Kepala Nagari Tanjung Balik, 2020

4.3 Tingkat Pendidikan.

Pendidikan adalah hal terpenting untuk masyarakat karena tingginya pendidikan masyarakat pada suatu daerah akan meningkatkan ekonomi masyarakat pada daerah tersebut. Hal ini dikarenakan tingginya pendidikan masyarakat pada suatu daerah akan mempengaruhi pada SDM (Sumber Daya Manusia) tingginya tingkat pendidikan maka akan menunjukkan tingginya SDM pada suatu daerah.

Dari tabel 4.3 dibawah ini dapat dilihat bahwa penduduk yang tidak sekolah atau tidak memiliki ijazah sebanyak 350 jiwa atau 23,7%. Penduduk yang memiliki ijazah SD ialah merupakan penduduk dengan jumlah terbanyak diantara jumlah penduduk lainnya ialah sebanyak 600 jiwa atau 40,5%. Penduduk yang memiliki ijazah SMP sebanyak 180 jiwa atau 12,2%. Penduduk yang memiliki ijazah SMA sebanyak 270 jiwa atau 18,2%. Sedangkan penduduk yang memiliki ijazah D III ialah merupakan penduduk yang paling sedikit di antara penduduk

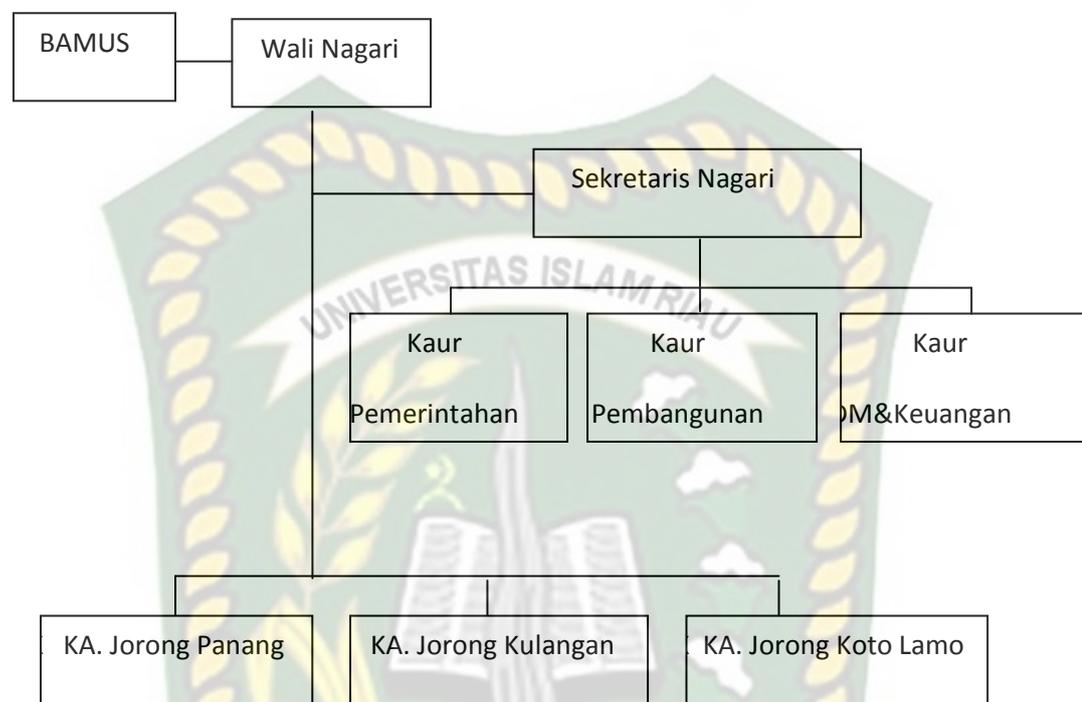
lainnya yang berjumlah sebanyak 15 jiwa atau 1%. Selanjutnya penduduk dengan tamatan tingkat pendidikan Universitas S.1 ialah sebanyak 65 jiwa atau 4,4%, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat Nagari Tanjung Balik masih rendah.

Tabel 4.5: Jumlah Penduduk Nagari Tanjung Balik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	350	23,7
2	Tamat SD	600	40,5
3	Tamat SMP	180	12,2
4	Tamat SMA	270	18,2
5	Tamat D III	15	1
6	Tamat S.1	65	4,4
Jumlah		1480	100

Sumber Data : Kantor Kepala Nagari Tanjung Balik, 2020

4.6 Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Tanjung Balik



Gambar 1. Struktur Organisasi Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2020.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden Nagari Tanjung Balik

Untuk memudahkan mengetahui kondisi dari responden, maka perlu diamati beberapa hal yang berkaitan dengan responden tersebut. Ada beberapa aspek yang berhubungan dengan responden yang perlu diamati dalam penelitian ini seperti jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan dan lainnya yang menyangkut dengan kegiatan responden.

5.1.1 Hasil Produksi Karet Nagari Tanjung Balik

Hasil produksi setiap petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota berbeda-beda. Hal tersebut tergantung jumlah lahan yang dimiliki oleh petani karet. Berikut rincian hasil produksi petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.1 :Hasil Produksi Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Hasil Produksi Karet (Kg/tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1.000 – 4.999	-	-
2	5.000 – 9.999	23	65,7
3	> 10.000	12	34,3
Total		35	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa tidak terdapat petani karet dengan hasil produksi sebesar 1000 – 4.999 kg per tahun. Selanjutnya terdapat 23 orang atau 65,7% petani yang memiliki hasil produksi sebesar 5.000 – 9.999 kg per tahun.

Sedangkan hasil produksi di atas 10.000 kg per tahun ada sebanyak 12 orang atau 34,3% petani.

5.1.2 Harga Karet Nagari Tanjung Balik

Harga karet sangat mempengaruhi jumlah pendapatan yang di peroleh petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Harga yang ditawarkan kepada petani karet berbeda-beda. Semakin tinggi harga karet per kg maka semakin tinggi pendapatan yang di peroleh, sebaliknya semakin rendah harga karet per kg maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh petani karet. Berikut rincian harga karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.2 : Harga Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Harga Karet (Rp/Kg)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1.000 – 3.999	13	37,1
2	4.000 – 6.999	22	62,9
3	>7.000	-	-
Total		35	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa harga yang ditawarkan kepada petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota berbeda-beda. Terdapat 13 orang atau 37,1% petani yang mendapatkan tawaran harga karet sebesar Rp. 1.000 – Rp. 3.999 per kg. Kemudian terdapat 22 orang atau 62,9% petani yang mendapatkan tawaran harga

karet sebesar Rp. 4.000 – Rp. 6.999 per kg. Sedangkan tidak terdapat petani yang mendapatkan tawaran harga di atas Rp. 7.000 per kg.

5.1.3 Pendapatan Responden Nagari Tanjung Balik

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan karet. Pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3 : Pendapatan Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Pendapatan (Rp/Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	10.000.000 – 19.999.999	-	-
2	20.000.000 – 39.999.999	26	74,3
3	>40.000.000	9	25,7
Total		35	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat petani karet yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 10.000.000 – Rp. 19.000.000. Kemudian terdapat 26 orang atau 74,3% petani yang memperoleh pendapatan sebesar Rp. 20.000.000 – Rp. 39.999.999 per tahun. Selanjutnya terdapat 9 orang atau 25,7% petani yang memperoleh pendapatan di atas Rp. 40.000.000 per tahun.

5.1.4 Jenis Kelamin Responden Nagari Tanjung Balik

Jenis kelamin petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota mayoritas berjenis

kelamin laki laki yaitu sebanyak 26 orang atau 74,3%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan hanya sebanyak 9 orang atau 25,7%.

Tabel 5.4: Frekuensi Jenis Kelamin Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	74,3
2	Perempuan	9	25,7
	Jumlah	35	100

Sumber: Data Olahan, 2020

5.1.5 Tingkat Umur Responden Nagari Tanjung Balik

Tingkat umur seseorang dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat kemampuan atau pengalaman dari seseorang tersebut. Semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin baik pula kemampuan atau skill yang dimilikinya. Berikut rincian tingkat umur petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.5 :Frekuensi Tingkat Umur Petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Tingkat Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	20 – 29	1	2,9
2	30 – 39	10	28,6
3	>40	24	68,6
	Total	35	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel 5.5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah petani karet dengan tingkat umur sekitar 20 tahun – 29 tahun berjumlah sebanyak 1 orang atau 2,9%. Kemudian petani karet dengan tingkat umur sekitar 30 tahun – 39 tahun ada

sebanyak 10 orang atau 28,6%. Selanjutnya petani karet dengan tingkat umur di atas 40 tahun ada sebanyak 24 orang atau 68,6%.

5.1.6 Tingkat Pendidikan Responden Nagari Tanjung Balik

Tingkat pendidikan petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota pada umumnya sangat minim. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut tentang frekuensi tingkat pendidikan petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.6 : Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	10	28,6
2	SD	16	45,7
3	SMP	5	14,3
4	SMA/SMK	4	11,4
Total		35	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah petani karet yang tidak sekolah ada sebanyak 10 orang atau 28,6%. Jumlah petani karet dengan tingkat pendidikan SD ada sebanyak 16 orang atau 45,7% yang merupakan jumlah terbanyak diantara tingkat pendidikan yang lainnya. kemudian pada tingkat SMP dan SMA/SMK masing-masing berjumlah 5 orang atau 14,3% dan 4 orang atau 11,4%.

5.1.7 Jumlah Tanggungan Responden Nagari Tanjung Balik

Jumlah tanggungan petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.7: Frekuensi Jumlah Tanggungan Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	3	8,6
2	3 – 4	18	51,4
3	> 5	14	40
Total		35	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel 5.7 dapat dilihat bahwa petani karet dengan jumlah tanggungan sekitar 1 orang – 2 orang ada sebanyak 3 orang atau 8,6%. Kemudian petani karet dengan jumlah tanggungan sekitar 3 orang – 4 orang ada sebanyak 18 orang atau 51,4%. Selanjutnya ada sebanyak 14 orang petani atau 40% dengan jumlah tanggungan di atas 5 orang.

5.1.8 Lama Kepemilikan Kebun Responden Nagari Tanjung Balik

Kemampuan suatu usaha dapat dilihat dari lama usaha seseorang dalam menjalankan usaha tersebut. Hal itu disebabkan karena semakin lama usaha tersebut berdiri maka usaha tersebut telah dapat dipercaya oleh masyarakat dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Berikut rincian lama kepemilikan kebun petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.8: Frekuensi Lama Kepemilikan Kebun Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Lama Kepemilikan Kebun (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 10	6	17,1
2	11 – 20	24	68,6
3	>21	5	14,3
Total		35	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 6 orang atau 17,1% dengan lama kepemilikan kebun kisaran 1 – 10 tahun. Kemudian lama kepemilikan kebun dengan kisaran 11 – 20 tahun ada sebanyak 24 orang atau 68,6%. Sedangkan lama kepemilikan kebun di atas 21 tahun ada sebanyak 5 orang atau 14,3%.

5.1.9 Luas Kebun Responden Nagari Tanjung Balik

Luas Kebun petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.9 : Frekuensi Luas Kebun Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Luas Kebun (Ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	18	51,4
2	3 – 4	17	48,6
3	> 5	-	-
Total		35	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 18 orang petani atau 51,4% yang memiliki luas kebun sekitar 1 – 2 Ha. Kemudian terdapat 17 orang petani

atau 48,6% yang memiliki luas kebun sekitar 3 – 4 Ha. Sedangkan tidak ada petani yang memiliki kebun lebih dari 5 Ha.

5.1.10 Modal Awal Responden Nagari Tanjung Balik

Modal awal merupakan biaya yang dikeluarkan seorang petani atau pemilik kebun pada awal pembukaan lahan kebun ataupun pemeliharaan kebun. Modal awal sangat mempengaruhi perkembangan perkebunan karet. Modal awal digunakan untuk pembelian bibit, pupuk, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan karet. Jumlah yang dikeluarkan tiap petani berbeda-beda tergantung luas lahan yang dimiliki petani tersebut. Berikut rincian modal awal petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.10 : Jumlah Modal Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Modal (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	500.000 – 4.999.999	28	80
2	5.000.000 – 9.499.999	-	-
3	>9.500.000	7	20
Total		35	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel 5.10 dapat dilihat bahwa terdapat 28 orang atau 80% petani yang mengeluarkan modal awal sebesar Rp. 500.000 – Rp. 4.999.999. Kemudian tidak terdapat petani yang mengeluarkan modal awal sebesar Rp. 5.000.000 – Rp. 9.499.999. selanjutnya terdapat 7 orang atau 20% petani yang mengeluarkan modal awal di atas Rp. 9.500.000.

5.2 Pengaruh Harga Karet dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 9 diketahui pengaruh harga karet (X_1) dan jumlah produksi (X_2) terhadap pendapatan petani karet (Y) di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat dijelaskan pada hasil pengolahan berikut ini.

Tabel 5.11: Hasil Pengolahan Data

Dependent Variable: LY
 Method: Least Squares
 Date: 07/26/20 Time: 06:09
 Sample: 1 35
 Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.652585	0.758356	2.179169	0.0368
LHarga Karet	0.828977	0.075214	11.02156	0.0000
LJumlah Produksi	0.972394	0.028604	33.99563	0.0000
R-squared	0.973154	Mean dependent var		17.33837
Adjusted R-squared	0.971476	S.D. dependent var		0.223799
S.E. of regression	0.037797	Akaike info criterion		3.631332
Sum squared resid	0.045717	Schwarz criterion		3.498017
Log likelihood	66.54832	Hannan-Quinn criter.		3.585312
F-statistic	579.9911	Durbin-Watson stat		2.032686
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Dari hasil di atas, maka diperoleh fungsi persamaan sebagai berikut.

$$Y = 1.652585 + 0.828977 X_1 + 0.972394 X_2 + e$$

Dari persamaan di atas, maka dapat diketahui pengaruh dari harga dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani karet di Nagari Tanjuang Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut akan dijelaskan secara rinci tentang pengaruh harga karet (X_1) dan jumlah produksi (X_2) terhadap pendapatan petani karet di Nagari Tanjuang Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

5.2.1 Koefisien Regresi

Berdasarkan fungsi persamaan di atas, maka diketahui nilai koefisien dari setiap variabel. Berikut akan dijelaskan maksud dari nilai koefisien setiap variabel tersebut.

1. Konstanta b_0 sebesar 1.652585 artinya besarnya jumlah pendapatan petani karet jika harga karet dan jumlah produksi karet sama dengan 0 adalah Rp. 1.652585 per tahun.
2. Nilai koefisien b_1 sebesar 0.828977. Hal tersebut berarti variabel harga karet (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y) di Nagari Tanjuang Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan harga karet sebesar Rp. 1 per kg maka akan menaikkan jumlah pendapatan petani karet sebesar Rp. 0.828977 per tahun.

3. Nilai koefisien b_2 sebesar 0.972394. Hal tersebut berarti variabel jumlah produksi karet (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y) di Nagari Tanjuang Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan jumlah produksi karet sebesar 1 kg per tahun maka akan menaikkan jumlah pendapatan petani karet sebesar Rp. 0.972394 per tahun.

5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (harga karet dan jumlah produksi karet) mampu menjelaskan variabel terikat (pendapatan petani karet). Diketahui nilai R^2 yaitu sebesar 0.973154. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 97,31% variabel bebas (harga karet dan jumlah produksi karet) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (pendapatan petani karet). Sedangkan sisanya sebesar 2,69% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5.2.3 Uji T (Distribusi T)

Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, dengan ketentuan apabila prob. variabel bebas $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila prob. variabel bebas $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima. Berikut penjelasan mengenai Uji T.

1. Pengujian Pengaruh Harga Karet (X_1) Terhadap Pendapatan Petani Karet (Y)

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai prob. Harga karet sebesar $0,0000 < \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti secara parsial harga karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Pengujian Pengaruh Jumlah Produksi (X_2) Terhadap Pendapatan Petani Karet (Y)

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai prob. Jumlah produksi karet sebesar $0,0000 < \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti secara parsial jumlah produksi karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

5.2.4 Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam pengujiannya ialah jika $F_{\text{prob.}} < \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{\text{prob.}} > \alpha < 0,05$ maka H_0 diterima.

Dari hasil estimasi, diketahui bahwa nilai $F_{\text{prob.}}$ sebesar $0,0000 < \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel harga karet dan jumlah produksi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan

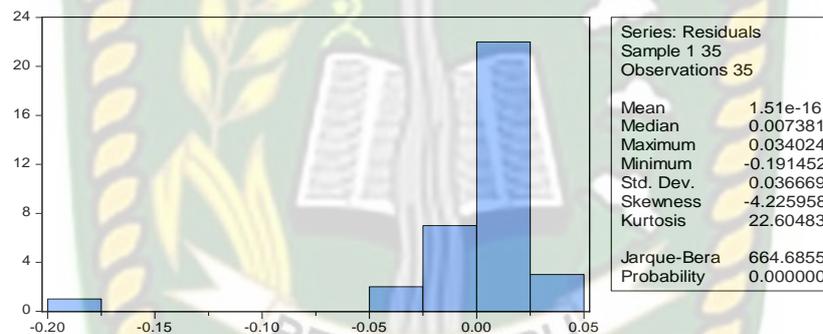
terhadap terhadap pendapatan petani karet di di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

5.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya penyimpangan atas asumsi klasik.

Berikut akan dijelaskan hasil analisa pada uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas



Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak bisa dilihat dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan Uji Jarque-Bera.

Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa grafik histogram residual model regresi tersebut berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bera diketahui nilai JB ialah 664,6855 dan nilai *Chi Square*

ialah 46,194260. Nilai JB lebih besar dari nilai *Chi Square* yang artinya model regresi tersebut mempunyai distribusi yang normal.

2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/26/20 Time: 06:11			
Sample: 1 35			
Included observations: 35			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.575103	14089.26	NA
LX1	0.005657	9418.466	1.169268
LX2	0.000818	1662.362	1.169268

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terkena multikolinieritas, dan jika nilai $VIF > 10$ maka terkena multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui nilai VIF dari variabel independen yaitu nilai VIF X_1 ialah 1.169268, nilai VIF X_2 ialah 1.169268. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari kedua variabel independen tersebut lebih kecil dari 10 yang artinya kedua variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara harga karet dan

jumlah produksi tidak memiliki hubungan linear di dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

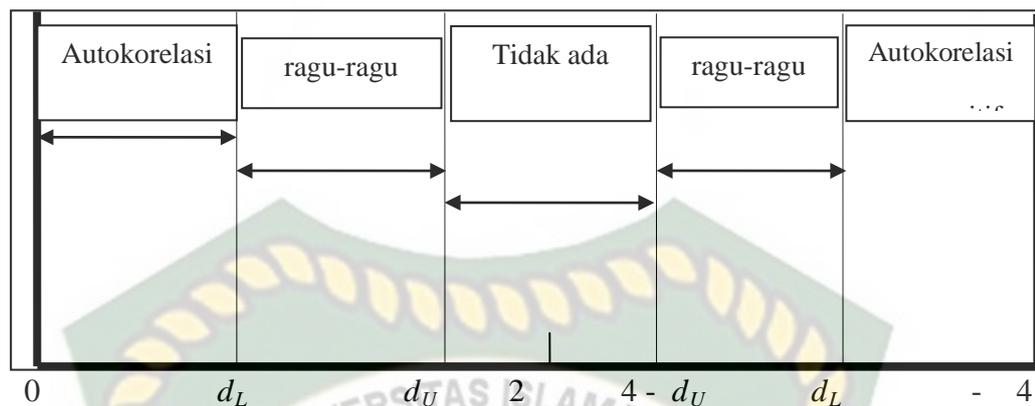
Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.538422	Prob. F(2,32)	0.0948
Obs*R-squared	4.792467	Prob. Chi-Square(2)	0.0911
Scaled explained SS	43.27568	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai *chi square* (Obs *R-squared) dan nilai kritis *chi square* dengan ketentuan jika nilai *chi square* lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai *chi square* lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, maka diketahui bahwa nilai *chi square* (Obs *R-squared) ialah sebesar 0.0911. Sedangkan nilai kritis *chi square* ialah sebesar 46,194260. Dapat dilihat bahwa nilai *chi square* lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.



0	d_L	d_U	2	$4 - d_U$	d_L	4
4						
0	1,2833	1,6528	2	2,3472	2,7167	4

Dari hasil estimasi, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson ialah 2.032686. Jika dilihat pada kurva di atas, maka nilai tersebut terletak di antara 2 sampai $4 - d_U$ dan berada pada kriteria tidak ada autokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linier tersebut bebas dari autokorelasi.

5.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa variabel harga karet (X_1) dan jumlah produksi (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sesuai teori Sukirno (2015:331) yang mengemukakan bahwa jumlah pendapatan yang di peroleh dari berbagai faktor produksi yang digunakan sebagai penghasil suatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut. Dengan demikian, hasil penjualan dalam suatu perusahaan merupakan jumlah dari seluruh pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Jumlah pendapatan sangat dipengaruhi oleh harga yang ditawarkan dan

jumlah produksi yang dihasilkan. Berdasarkan teori yang telah disampaikan Sukirno maka hasil penelitianpenulistelah sesuai dengan teori tersebut yaitu harga dan jumlah produksi mempengaruhi jumlah pendapatan. Pada penelitian penulis, harga karet dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Gita Fitria tahun 2016 yang berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Nagari Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Damasraya, diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim, luas lahan, modal, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet lahan sempit dan luas di Nagari Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Damasraya, jenis penelitian ini ialah deskriptif dan asosiatif. Berdasarkan penelitian tersebut persamaan terletak pada faktor harga yang m empengaruhi pendapatan petani karet, Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian Gita Fitria tahun 2016 jenis penelitian ini ialah deskriptif dan asosiatif sedangkan penulis memakai jenis penelitian regresi berganda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diterapkan oleh Yariana Adi Ratna Putra tahun 2015 yang berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan petani sawit di Desa Pasir Jaya di pengaruhi oleh faktor harga dan produksi. Selanjutnya faktor produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani

sawit. Sedangkan produksi mempunyai pengaruh yang lebih berdominan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Pasir Jaya. Berdasarkan penelitian tersebut persamaannya terletak pada faktor harga dan produksi yang signifikan terhadap pendapatan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian Yariana Adi Ratna Putra tahun 2015 ialah pendapatan petani sawit, sedangkan pada penelitian yang saya teliti ini objeknya ialah pendapatan petani karet.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Lukman tahun 2017 yang berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru, diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dari penelitian ini adalah luas lahan, jam kerja, harga, pendidikan, dan usia. Dilihat dari uji koefisien regresi individual (Uji T), variabel luas lahan, jam kerja, dan harga memiliki nilai probabilitas $< 0,005$. Artinya, variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet. Sedangkan variabel pendidikan dan usia memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, artinya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan penelitian tersebut persamaan terletak pada faktor harga yang signifikan terhadap pendapatan petani karet. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian Lukman tahun 2017 ialah variabel pendidikan dan usia memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, artinya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang pengaruh harga karet dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan alat analisis Eviews diketahui bahwa Nilai R^2 sebesar 0.973154. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 97,31% variabel bebas (harga karet dan jumlah produksi karet) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (pendapatan petani karet). Sedangkan sisanya sebesar 2,69% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Berdasarkan nilai koefisien dan Uji T diketahui bahwa harga karet (X_1) dan jumlah produksi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Dilihat dari Uji F (Simultan) diketahui nilai F prob. sebesar $0,0000 < \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel harga karet dan jumlah produksi karet secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

6.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak - pihak terkait. Adapun saran tersebut ialah sebagai berikut.

1. Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama, sebaiknya melakukan pengembangan variabel-variabel agar hasil yang didapat lebih baik lagi.
2. Untuk pengusaha atau petani karet, diharapkan mampu menjaga kualitas karet agar mendapatkan hasil produksi yang lebih baik dan memiliki nilai jual yang tinggi, dan meningkatkan produksi lebih tinggi lagi agar pendapatan yang diterima lebih banyak lagi.
3. Untuk pemerintah atau instansi terkait, diharapkan lebih mampu menjaga kestabilan harga karet agar pendapatan yang diterima petani karet tidak menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka Tahun 2019. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Bajawarman, dedek. 2015. *Analisis Pengaruh Pendapatan Petani Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Riau.
- Basuki, Pujoalwanto. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Banowati dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- Fitria Gita. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Nagari Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Jurnal Program Pendidikan Ekonomi. Padang Sumatera Barat.
- Kotler. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramdia.
- Lukman. 2017. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Andalas.
- Nugraha, Iman Satra & Alamsyah Aprizal. 2019. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia.
- Nurhidayati. 2015. *Analisis Pendapatan Karet Di Desa Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Riau.
- Rahim. 2007. *Pengantar Teori Dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syahputra, Dedi. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya*. Jurnal Program Studi Agribisnis, Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat. Aceh.
- Soekartawi. 2002. *Pengantar Agro Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supranto. 2016. *Statistic teori & Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

